

# Jurnal Biotek

p-ISSN: 2581-1827 (print), e-ISSN: 2354-9106 (online)  
Website: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index>

## Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Etnis Buton Di Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara

Alvina Yulianti Tan<sup>1</sup>, Syamsiah<sup>1\*</sup>, St. Fatmah Hiola<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Correspondence email: [syamsiah.msi@gmail.com](mailto:syamsiah.msi@gmail.com)

(Submitted: 11-05-2022, Revised: 26-05-2022, Accepted: 09-06-2022)

### ABSTRAK

Etnobotani merupakan ilmu tentang pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan oleh masyarakat yang ada dalam suatu wilayah, salah satunya dalam pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies tumbuhan obat, cara pemanfaatan tumbuhan obat serta penyakit yang dapat diobati oleh masyarakat etnis Buton di Kota Baubau dengan memanfaatkan tumbuhan obat. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif dengan metode survei serta teknik wawancara untuk memberikan gambaran detail mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat etnis Buton. Metode yang digunakan adalah snowball sampling. Proses wawancara dilakukan secara open-ended dengan berpedoman pada tabel wawancara. Hasil menunjukkan sebanyak 41 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat etnis Buton sebagai tumbuhan obat. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan seperti daun, buah, biji, batang, rimpang, umbi, dan akar. Dalam pemanfaatannya, penyiapan tumbuhan obat dilakukan dengan 10 cara serta untuk penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan dilakukan dengan 6 cara. Penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat tersebut seperti demam, batuk, maag, luka, dan berbagai jenis penyakit dalam, diantaranya diabetes, hipertensi, dan kanker.

**Kata Kunci:** etnis buton, etnobotani, tumbuhan obat

### ABSTRACT

Ethnobotany is the science that studies the use of various plants by people living in an area, one of which is traditional medicine. This study aimed to determine the species of medicinal plants, ways to prepare them, and the diseases that can be treated with the plants by the Butonese community in Baubau. This research was descriptive and exploratory with survey methods and interview techniques to provide a detailed description of the use of medicinal plants by the Butonese community. The sampling method used was snowball sampling, where the interview was conducted in an open-ended form by referring to the interview table. The research showed that the Butonese community used 41 different plants as medicinal plants. All the plant organs are used, like leaves, fruits, seeds, stems, rhizomes, tubers, and roots. There are ten ways to prepare medicinal plants and six ways to use medicinal plants. Fever, cough, ulcers, wounds, and various internal diseases, such as diabetes, hypertension, and cancer, are among the illnesses that can be treated with these medicinal plants.

**Keywords:** Ethnic Buton, ethnobotany, medical plants

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia sehingga dikenal sebagai negara megabiodiversity. Dari sebuah artikel pada situs Indonesia.go.id tahun 2018, bahwa flora di Indonesia diperkirakan sekitar 25.000 jenis atau sekitar lebih dari 10% dari jenis tumbuhan yang terdapat di seluruh dunia sehingga perlu untuk dijaga kelestarian serta pemanfaatannya oleh masyarakat sekitar.

Masyarakat di berbagai daerah Indonesia sudah melekat dalam kehidupan mereka tentang pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan, tetapi belum semua jenis tumbuhan dapat dimanfaatkan secara menyeluruh. Awalnya, pemanfaatan tumbuhan di masyarakat terjadi karena adanya sistem pengetahuan lokal tentang tumbuhan yang tercipta sebagai hasil dari perkembangan budaya yang ada pada masyarakat sehingga mampu menciptakan suatu kearifan lokal yang terdapat di kelompok masyarakat tersebut (Pitra et al., 2017).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional sudah dilakukan sejak zaman dahulu mengingat tingginya biaya pengobatan secara medis sehingga menyebabkan ketersediaan bahan baku obat kimia menjadi cukup terbatas. Hal ini membuat pemanfaatan tumbuhan obat menjadi salah satu alternatif yang dapat dijangkau bagi masyarakat (Dewantari et al., 2018). Salah satu kelompok masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupannya yaitu masyarakat etnis Buton yang berada di Kota Baubau. Sebagai daerah yang masih melekat dengan kebudayaan tradisional dalam kehidupan masyarakatnya serta tingkat keanekaragaman hayati yang masih cukup terjaga membuat masyarakatnya masih memanfaatkan tumbuhan, terutama dalam pengobatan tradisional.

Masyarakat etnis Buton di Kota Baubau masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional mengingat masih kurangnya akses kesehatan medis di beberapa wilayah di Kota Baubau, terutama wilayah pelosok kota. Selain itu, sebagian besar masyarakat di Kota Baubau meyakini bahwa pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan memiliki khasiat yang lebih baik dan cara penggunaan yang sederhana jika dibandingkan dengan pengobatan medis. Kebiasaan masyarakat etnis Buton dalam memanfaatkan tumbuhan obat sejak dulu juga menciptakan suatu pengetahuan yang umumnya dihafalkan oleh masyarakat yang terbiasa menggunakan tumbuhan obat atau oleh tokoh masyarakat yang

dianggap memiliki pengetahuan terhadap penyembuhan jenis penyakit dengan menggunakan tumbuhan obat.

Berdasarkan uraian di atas, informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat etnis Buton di Kota Baubau sangat penting untuk dipelajari sebagai upaya untuk menjaga kelestarian pengetahuan masyarakat etnis Buton terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di Kota Baubau.

## **METODE PENELITIAN**



Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan metode survei dan teknik wawancara. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran secara detail terkait dengan obyek penelitian dengan cara penelusuran wilayah studi untuk melakukan beberapa kegiatan yaitu : 1) Observasi, dilakukan pada lokasi penelitian; 2) Menentukan informan, yaitu beberapa hattra atau orang yang memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional dari etnis Buton. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode snowball sampling dimana sampel didapatkan melalui proses bergulir dari satu informan kepada informan lainnya; 3) Melakukan wawancara terhadap informan. Proses wawancara dilakukan secara open-ended dengan tujuan untuk menggali informasi tentang tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat etnis Buton di Kota Baubau; 4) Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar tumbuhan mulai dari habitus, akar, batang, daun, bunga, dan buah; 5) Identifikasi jenis tumbuhan dari setiap spesimen berdasarkan ciri morfologi dari tumbuhan dengan mengacu pada literatur berupa buku, yaitu Buku Morfologi Tumbuhan (Tjitrosoepomo, 2009), Buku Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan (Noorcahyati, 2012) serta website resmi seperti Biodiversity of Singapore; 6) Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan disajikan ke dalam bentuk tabel.




## **HASIL DAN PEMBAHASAN**




Hasil penelitian mengenai tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Etnis Buton di Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang dengan profesi berbeda meliputi dukun beranak, tabib dan ibu rumah tangga. Kelima informan ini memiliki pengetahuan akan pengobatan tradisional yang diperoleh secara langsung secara turun temurun maupun dari keluarga.




Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 informan yang ada, diperoleh informasi tentang jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Etnis Buton di Kota Baubau sebagai tumbuhan obat sebanyak 41 jenis. Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Etnis Buton di Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara




No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
1	<i>Kemiri/</i> Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Euphorbiaceae	Biji	Liar	Asam urat	Saponin dalam biji kemiri dapat merangsang kerja ginjal (Perdani <i>et al.</i> , 2017).	
2	<i>Nanas/</i> Nenas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Bromeliaceae	Buah	Liar	Asam urat	Flavonoid pada buah nenas dapat menghambat metabolisme purin (Rasyad <i>et al.</i> , 2019).	



No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
3	Samburoto/ Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Wall. ex Nees	Acanthaceae	Daun	Liar	Demam, Malaria, Diabetes	Senyawa <i>andrografolid</i> pada daun sambiloto mampu menurunkan kadar glukosa darah (Saputra, 2021).	
4	Sirsak/ Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Daun	Liar	Panas tinggi	Flavonoid pada daun sirsak berperan sebagai antipiretik (Suproborini <i>et al.</i> , 2018).	
5	Sirikaya/ Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	Daun	Liar	Batuk berlendir, Demam	Flavonoid pada daun srikaya berperan sebagai antipiretik (Timur <i>et al.</i> , 2018).	




No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
6	<i>Binahong/ Binahong</i>	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Basellaceae	Daun	Liar	Asam urat	Flavonoid pada daun binahong dapat menghambat katalisis xanthin menjadi asam urat (Laksmitawati & Simbolon, 2017).	
7	<i>Aren/ Aren</i>	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Arecaceae	Nira	Liar	Pemberi rasa manis	Nira aren digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan gula merah (Heryani, 2016).	
8	<i>Tawana kapaya/ Pepaya</i>	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun	Liar	Malaria, Kurang nafsu makan	Flavonoid pada daun pepaya berperan sebagai antimalaria (Arifuddin <i>et al</i> , 2019).	




No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
9	Kayu manis/ Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanii</i> (Nees & T.Nees) Blume	Lauraceae	Kulit batang	Liar	Penyakit dalam	Tanin pada kulit kayu manis mampu menurunkan kolesterol (Kusumawati <i>et al.</i> , 2019).	
10	Jeruk nipis/ Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle	Rutaceae	Buah	Budidaya	Membersihkan darah kotor	Senyawa <i>lime oil</i> pada buah jeruk nipis berkhasiat sebagai antiseptik serta antivirus (Mulyani <i>et al.</i> , 2016)	
11	Ketumbar/ Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L.	Apiaceae	Biji	Liar	Saraf terjepit	Senyawa <i>linalool</i> pada biji ketumbar memiliki efek analgetik (Susanti & Setyaningrum, 2020)	









No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
12	<i>Kelapa/</i> Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Areaceae	Minyak	Liar	Luka	Senyawa <i>asam laurat</i> dan <i>asam oleat</i> berperan sebagai antibakteri (Sudaryantiningsih & Pambudi, 2020)	
13	<i>Jintan/</i> Jintan Putih	<i>Cuminum cyminum</i> L.	Apiaceae	Biji	Liar	Pasca melahirkan	Minyak atsiri pada biji jintan putih berkhasiat untuk merangsang produksi ASI (Saudah <i>et al.</i> , 2019)	
14	<i>Mantomu/</i> Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Budidaya	Batuk, Penyakit dalam, Maag, Nyeri menstruasi	Senyawa <i>kurkumin</i> pada rimpang kunyit mampu melindungi luka pada lambung (Shan & Iskandar, 2018).	




No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
15	Temulawak/ Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberacea e	Rimpang	Budidaya	Maag, Gangguan hati, Nyeri menstruasi	Senyawa <i>kurkumin</i> pada rimpang temulawak mampu mencegah kerusakan sel hati (Pratama <i>et al.</i> , 2019).	
16	Temulawak putih/ Temu Putih	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Roscoe	Zingiberacea e	Rimpang	Budidaya	Gula darah	Flavonoid dan senyawa <i>kurkumin</i> pada rimpang temu putih berperan sebagai antidiabetes (Hendrika & Sandi, 2021).	




No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
17	Serei/ Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf.	Poaceae	Akar, Batang	Budidaya	Pasca persalinan	Flavonoid pada batang sereh memiliki efek antiinflamasi yang dapat meningkatkan penyembuhan luka (Widiawati & Mulyati, 2021)	
18	Serei malei/ Sereh Merah	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Poaceae	Batang	Liar	Diabetes, Jantung, Ginjal, Rematik	Triterpenoid dalam batang sereh merah mampu mensekresi insulin (Najmah <i>et al.</i> , 2021).	
19	Bera-bera/ Kate Mas	<i>Euphorbia heterophylla</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Liar	Susah buang air besar	Alkaloid, tanin serta flavonoid pada daun kate mas dapat mencegah terjadinya sembelit (Hilma <i>et al.</i> , 2017).	

No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
20	Daun Dewa/ Daun Dewa	<i>Gynura procumbens</i> Merr.	Asteraceae	Daun	Budidaya	Luka bakar	Saponin pada daun dewa mampu merangsang terbentuknya sel epitel baru (Aprilliani <i>et al.</i> , 2021).	
21	Jarak pagar/ Jeruk Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Daun, getah	Liar	Panas tinggi, sariawan	Tanin pada getah jarak pagar bermanfaat sebagai antibakteri (Tiwa <i>et al.</i> , 2017).	
22	Kencur/ Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.,	Zingiberaceae	Rimpang	Budidaya	Menstruasi tidak teratur	Senyawa <i>parametoksisinamat etil</i> pada rimpang kencur mampu menstimulasi hormon estrogen (Soleh & Megantara, 2019).	




No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
23	Kamorindi/ Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers.	Crassulaceae	Daun	Liar	Demam	Polifenol dan tanin pada daun cocor bebek berperan sebagai antipiretik (Noorcahyati, 2012).	
24	Kayu jawa/ Kayu Jawa	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	Anacardiaceae	Akar atau kulit kayu	Liar	Penyakit dalam	Steroid, tanin, terpenoid serta flavonoid pada kulit kayu Jawa berperan sebagai antidiare, antimikroba serta antioksidan (Tahir <i>et al.</i> , 2020).	
25	Patirangga/ Daun Pacar	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Lythraceae	Daun	Liar	Radang tenggorokan	Flavonoid pada daun pacar kuku berperan sebagai antiinflamasi (Dita <i>et al.</i> , 2021)	




No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
26	<i>Paria/ Pare</i>	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae	Daun	Liar	Lendir pada anak bayi baru lahir	Polifenol, flavonoid serta saponin pada daun pare memiliki aktivitas mukolitik (Wulandari <i>et al.</i> , 2018)	
27	<i>Mengkudu/ Mengkudu</i>	<i>Morinda citrifolia</i> L., 1753	Rubiaceae	Buah	Liar	Bau badan	Flavonoid pada buah mengkudu berperan sebagai antibakteri (Kapitan & Maakh, 2021).	
28	<i>Tawana kaodawa/ Kelor</i>	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Moringaceae	Daun	Liar	Katarak	Senyawa asam askorbat pada daun kelor mampu membantu proses penyembuhan jaringan kornea mata (Rahmania <i>et al.</i> , 2019).	


No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
29	<i>Bulu muncuna mbuta/</i> Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Lamiaceae	Daun	Liar	Malaria, Diabetes	Flavonoid pada daun kumis kucing mampu menurunkan glukosa darah (Andriaty et al., 2019)	
30	<i>Pandan/</i> Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Daun	Liar	Bau badan	Flavonoid pada daun pandan mampu mencegah bakteri penyebab bau badan (Rahayu et al., 2021).	
31	<i>Sirih/</i> Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Liar	Pasca persalinan	Senyawa <i>kavicol</i> dan <i>eugenol</i> pada daun sirih mampu menyembuhkan luka jahitan pasca persalinan (Sitepu et al., 2020).	

No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
32	Merica/ Lada	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Biji	Liar	Penyakit dalam, Menstruasi tidak teratur	Senyawa <i>piperin</i> pada biji lada berperan sebagai antitumor, antihipertensi, hepatoprotektif serta antiartritik (Zuhrotun, 2018).	
33	Sirih merah/ Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i> N.E.Br.	Piperaceae	Daun	Liar	Keputihan	Senyawa <i>karvakrol</i> dan <i>eugenol</i> pada daun sirih merah dapat menghambat pertumbuhan jamur penyebab keputihan (Fitria <i>et al.</i> , 2020)	
34	Beluntas/ Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Asteraceae	Daun	Liar	Bau badan	Flavonoid pada daun beluntas berperan sebagai antibakteri (Andasari <i>et al.</i> , 2021).	



No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
35	<i>Bula malaka/</i> Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun	Liar	Muntaber, Demam (untuk anak kecil) dan Sakit perut	Tanin dalam daun jambu biji berperan sebagai antidiare (Ujan <i>et al.</i> , 2019).	
36	<i>Lobak/ Lobak</i> Putih	<i>Raphanus</i> <i>sativus</i> L.	Brassicaceae	Buah	Liar	Asam urat	Polifenol pada buah lobak putih mampu menghambat aktivitas xanthin oksidase (Perdani <i>et al.</i> , 2017).	
37	<i>Jarak/ Jarak</i> Minyak	<i>Ricinus</i> <i>communis</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Liar	Demam	Senyawa <i>quersetin</i> pada daun jarak bersifat sebagai antipiretik (Mutia & Oktarlina, 2017).	

No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
38	Salam/ Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Myrtaceae	Daun	Liar	Hipertensi	Senyawa <i>sitral</i> dan <i>eugenol</i> pada daun salam mampu menurunkan tekanan darah (Utami & Sumekar, 2017).	
39	Daun klorofil/ Daun Afrika	<i>Vernonia amygdalina</i> Delile	Asteraceae	Daun	Liar	Batu ginjal dan Gula darah	Flavonoid dan saponin pada daun Afrika berperan menurunkan kadar gula darah (Kitu <i>et al.</i> , 2020).	
40	Jahe/ Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Umbi batang	Budidaya	Batuk kering, Flu	Alkaloid pada rimpang jahe dapat meredakan batuk (Yuliningtyas <i>et al.</i> , 2019).	

No	Nama Lokal/ Indonesia	Nama Ilmiah	Suku/Familia	Bagian yang digunakan	Habitat	Kegunaan	Penelitian yang Relevan	Gambar
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
41	<i>Jahe merah/ Jahe Merah</i>	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>rubrum</i> Theilade	Zingiberaceae	Umbi batang	Budidaya	Masuk angin	Senyawa <i>gingerol</i> pada rimpang jahe merah dapat mencegah masuk angin (Aryanta, 2019).	

Tabel 1. menunjukkan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Etnis Buton di Kota Baubau sebanyak 41 jenis yang terdiri dari 23 familia dengan rincian 14 jenis herba, 12 jenis pohon, 10 jenis semak dan 4 jenis perdu. Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut merupakan jenis tumbuhan yang diperoleh baik dari secara budidaya, diambil secara langsung di lingkungan sekitar serta dibeli di pasar.

Jenis tumbuhan tersebut didominasi oleh famili Zingiberaceae yang terdiri atas 6 spesies lalu diikuti dengan famili lainnya. Menurut Demita et al., (2021), famili Zingiberaceae banyak digunakan karena jenis dari famili tersebut cukup mudah untuk ditemukan di lingkungan sekitar serta biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bumbu dapur.

Beberapa jenis tumbuhan obat yang ditemukan memiliki manfaat yang sama dalam mengobati suatu penyakit namun dengan cara penggunaan maupun komposisi yang berbeda. Cara pemanfaatan tumbuhan obat yang ditemukan di Kota Baubau dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Etnis Buton di Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Nama Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama Pengobatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	Maag	½ biji Temulawak + ¼ biji Gula merah	Semua bahan diiris tipis lalu direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum	2 kali sehari	Hingga pasien membaik
2		2 ruas Kunyit + 3 sendok makan air	Kunyit diparut dan disaring kemudian dicampur dengan air		1 kali sehari	

No	Nama Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama Pengobatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
3	Luka dalam	½ buah Temulawak + ¼ biji Gula merah + 1 ruas jari Kunyit	Semua bahan diiris tipis lalu direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas		2 kali sehari	
4	Membersihkan darah kotor	1 ruas Kunyit + ¼ buah Jeruk nipis	Kunyit diparut lalu ditambahkan dengan air perasan jeruk nipis			3 hari
5	Muntaber	1 genggam daun Jambu biji + garam	Semua bahan direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas		1 kali sehari	-
6	Batuk kering	1 ruas jari Jahe	Jahe diparut lalu diambil sarinya			3 hari
7	Keputihan	3 lembar daun Sirih merah	Daun sirih merah direbus dengan 3 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Dibilas pada daerah kewanitaan	3 kali sehari	Sampai menghilang
8	Masuk angin	1 ruas jahe merah	Jahe merah dihancurkan lalu direbus dengan 3 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum	1 kali sehari	2-3 hari

No	Nama Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama Pengobatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
9		7 lembar daun Cocor bebek	Daun cocor bebek ditumbuk		2 kali sehari	
10		7 lembar daun Jarak	Daun jarak diremas hingga menghasilkan air	Ditempel pada jidat	1 kali sehari	2 hari
11	Demam	7-9 lembar daun Srikaya	Daun srikaya direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum	2-3 kali sehari	1 minggu
12		1 genggam daun Sambiloto	Daun sambiloto diremas dan diperas lalu dicampur dengan air hangat			
13	Luka bakar (besar)	3-7 lembar daun Dewa	Daun dewa diremas	Dioleskan pada luka bakar	3 kali sehari	3-4 hari
14	Luka bakar (kecil)	1-2 lembar daun Dewa			1 kali sehari	1-2 hari
15		1 buah Lobak putih + 1 buah Nenas + 3 buah Kemiri	Semua bahan diblender lalu disaring		1 kali sehari	Untuk pencegahan 3 bulan 1 kali
16	Asam urat	7 lembar daun Binahong	Daun binahong direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum	2 kali sehari	1 minggu
17	Luka ringan	2 ruas Kunyit + 5 sendok minyak kelapa	Kunyit diparut lalu dimasak dengan minyak kelapa	Dioleskan pada luka	1 kali sehari	10 hari
18	Luka berat				2 kali sehari	40 hari

No	Nama Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama Pengobatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
19	Kanker	7 lembar daun Klorofil	Daun klorofil direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum	3 kali sehari	1 minggu
20	Batu ginjal					
21	Katarak	9 tangkai daun Kelor	Daun kelor diremas lalu disaring	Ditetesi pada mata	1 kali sehari	-
22	Sariawan	Getah pohon Jarak pagar	Getah pohon jarak pagar diambil	Ditetes	1-2 kali sehari	1 hari
23	Gangguan hati	½ kg Temulawak + 1kg gula pasir	Temulawak diparut lalu diperas kemudian dimasak		1 kali sehari (pagi hari)	7-14 hari
24	Batuk berlendir	7 lembar daun Srikaya	Daun srikaya dibersihkan lalu direndam dengan 1 gelas air panas	Diminum		3 hari
25	Batuk	2 ruas Kunyit	Kunyit diiris tipis lalu direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas		2 kali sehari	1 minggu
26	Diabetes	3 batang Sereh merah	Batang sereh merah diiris tipis lalu direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum	2 kali sehari	1 minggu

No	Nama Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama Pengobatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
27		5 lembar daun Sambiloto + 5 lembar daun Kumis kucing	Semua bahan direbus dengan 3 gelas air hingga menyusut menjadi 2 gelas			Hingga pasien membaik
28	Susah buang air besar	7 lembar daun Kate mas	Daun kate mas direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas		1 kali sehari	-
29	Flu	3-5 lembar daun Klorofil	Daun klorofil direbus dengan 3 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum		-
30		½ batang Jahe	Jahe direbus dengan satu gelas air		2 kali sehari	
31	Membersihkan darah kotor	1 ruas Kunyit + ¼ buah Jeruk nipis	Kunyit diparut halus lalu ditambah dengan air perasan jeruk nipis	Diminum (dengan air hangat)		3 hari
32	Penyakit dalam	7 tangkai daun Kelor	Daun kelor ditumbuk dan diperas. Hasil perasan dicampurkan dengan air hangat	Diminum	2 kali sehari	1 minggu



No	Nama Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama Pengobatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
33		7 buah akar Sereh	Akar sereh direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas			
34		7 iris akar atau kulit Kayu Jawa	Akar atau kulit kayu Jawa diiris tipis lalu direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas			
35		5 lembar daun Salam kering	Daun salam direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas			
36		1 batang Kayu manis	Kayu manis direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas			
37		5 batang Sereh + 3 ruas Kunyit + 3 ruas Jahe + biji merica + Gula merah	Semua bahan direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas			
38		9 tangkai daun Kelor	Daun kelor direbus dengan setengah gelas air		1 kali sehari	Hingga pasien membaik

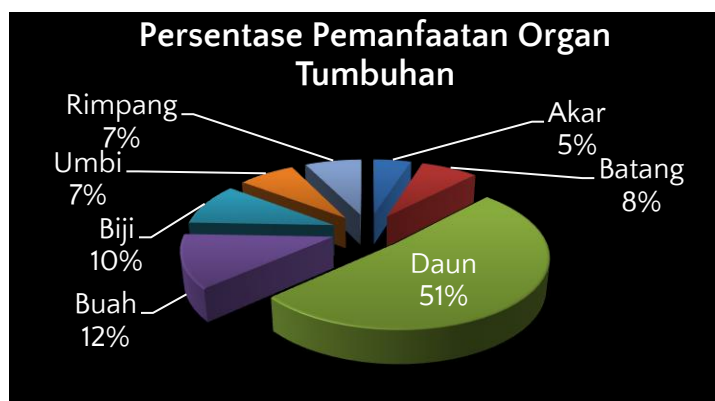
No	Nama Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama Pengobatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
39	Ginjal	3 batang Sereh merah	Batang sereh merah diiris tipis lalu direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas			
40	Jantung				2-3 kali sehari	1 minggu
41	Nyeri menstruasi	3 ruas Temulawak + 3 ruas Jahe + 3 ruas Kunyit	Semua bahan diparut lalu diperas airnya	Diminum		
42	Radang tenggorokan	7 lembar daun Pacar	Daun pacar direbus atau diperas airnya			
43	Lendir pada anak bayi	1 genggam daun Paria	Daun paria diremas lalu diperas airnya		1 kali sehari	2 hari
44		7-9 lembar daun Pandan	Daun pandan diiris tipis lalu direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum		
45	Bau badan	7 tangkai daun Beluntas	Daun beluntas direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas		2 kali sehari	1 minggu
46		2 buah Mengkudu	Buah mengkudu dicuci terlebih dahulu	Dimakan dengan gula pasir		

No	Nama Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama Pengobatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
47		3 lembar daun Pepaya yang berwarna kuning	Daun pepaya direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas		2 kali sehari	1 minggu
48	Malaria	1 genggam daun Kumis kucing	Daun kumis kucing direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum		
49		7 lembar daun Sambiloto	Daun sambiloto direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas		1 kali sehari	2-3 hari
50		2 ruas Temulawak + 2 ruas Jahe + 2 ruas Kunyit + 2 ruas Kencur	Semua bahan direbus dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas			
51	Menstruasi tidak teratur	½ sendok makan biji Merica + 1 ruas Kunyit + gula merah secukupnya	Biji merica ditumbuk, kunyit diiris tipis lalu dimasak dengan 2 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum	2 kali sehari	1 minggu

No	Nama Penyakit	Komposisi Ramuan	Cara Penyiapan	Cara Pemakaian	Dosis/ Frekuensi	Lama Pengobatan
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
52	Rematik	Satu ikat Sereh merah	Direbus bersama 5 timba air	Dipakai untuk mandi		4-6 hari
53	Kurang nafsu makan	1 genggam daun Pepaya muda + 1 sendok makan madu	Ditumbuk hingga halus	Diminum sebanyak ½ gelas	2 kali sehari	7 hari
54	Sakit perut	3-5 lembar daun Jambu biji	Direbus dengan satu gelas air		2 kali sehari	1-2 hari
55	Gula darah	1 buah Temu putih	Temulawak putih diiris tipis lalu dicampur dengan 1 gelas air panas		1 kali sehari	Sampai gula darah stabil
56	Saraf terjepit	1/3 sendok teh Ketumbar	Dimasak dengan satu gelas air			Hingga pasien membaik
57	Sakit pinggang	Segenggam daun Kumis kucing	Direbus dengan 3 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas	Diminum	2 kali sehari	7 hari
58	Hipertensi	3-5 lembar daun Salam	Direbus dengan 3 gelas air hingga menyusut menjadi 1 gelas			2 hari
59	Pasca Persalinan (Jamu)	1 biji Jahe + Sereh + daun Sirih secukupnya + 1 biji Kunyit + biji Merica + Jintan + 1 biji gula merah + gula madu + telur ayam	Semua bahan dimasak dengan 5 liter air	Diminum	3 kali sehari	Setelah melahirkan

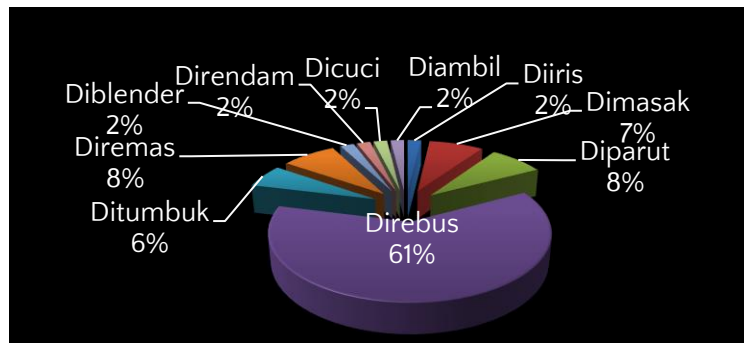
Tabel 2 menunjukkan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Etnis Buton di Kota Baubau dimulai dari jenis penyakit, komposisi ramuan, cara penyiapan, cara pemakaian, dosis serta lama pengobatannya. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa terdapat satu jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit yang berbeda seperti *Cymbopogon nardus* (diabetes, ginjal dan jantung) serta *Vernonia amygdalina* (kanker dan batu ginjal). Adapula untuk mengobati satu jenis penyakit yang sama digunakan beberapa jenis tumbuhan yang berbeda seperti *Pandanus amaryllifolius*, *Morinda citrifolia* L., *Pluchea indica* (bau badan); *Andrographis paniculata* serta *Jatropha curcas* (demam).

Penggunaan tumbuhan oleh masyarakat etnis Buton cukup beragam baik hanya memanfaatkan satu organ tumbuhan atau lebih dari satu organ tumbuhan. Hampir semua komposisi ramuan obat tradisional memanfaatkan daun sebagai bahan utama ramuan obat dibandingkan dengan organ tumbuhan lainnya.



Gambar 1. Persentase Pemanfaatan Organ Tumbuhan

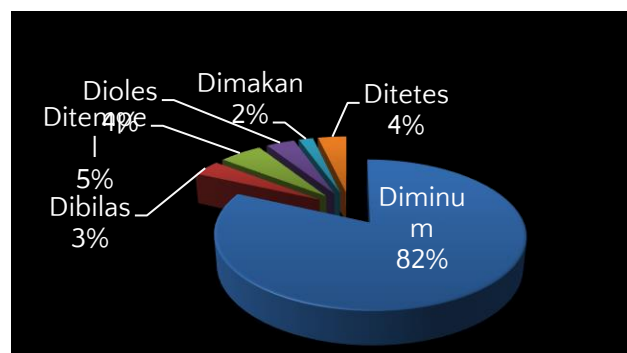
Gambar 1 menunjukkan persentase organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat etnis Buton sebagai tumbuhan obat. Terlihat organ tumbuhan yang dimanfaatkan seperti akar, batang, daun, buah, biji, umbi serta rimpang. Bagian tumbuhan yang sangat dominan dimanfaatkan oleh masyarakat etnis Buton adalah bagian daun dengan persentase sebesar 51%. Menurut Yansip et al (2017), daun adalah organ paling dominan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional dikarenakan bagian tersebut lebih mudah untuk didapatkan bila dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya.



Gambar 2. Persentase Cara Penyediaan Tumbuhan Obat

Cara penyediaan tumbuhan obat dari ramuan obat tradisional dengan memanfaatkan organ tumbuhan juga sangat beragam di setiap daerah. Gambar 2 menunjukkan persentase cara penyediaan tumbuhan obat oleh masyarakat etnis Buton dalam pembuatan ramuan obat tradisional. Terlihat bahwa cara penyediaan tumbuhan obat terdiri atas 10 cara seperti direbus, dimasak, diremas, ditumbuk, diparut, diblender, direndam, dicuci, diiris dan diambil. Cara penyediaan tumbuhan obat yang sering dilakukan yaitu direbus dengan persentase sebesar 61%. Alasan masyarakat etnis Buton memilih cara penyediaan tumbuhan dengan cara direbus karena cara tersebut mudah untuk dilakukan dan sudah dipraktekkan secara turun temurun.

Cara pemakaian ramuan obat tradisional oleh masyarakat sebagian besar dilakukan dengan cara diminum ataupun ditempel. Untuk lebih jelas cara pemakaian tumbuhan obat oleh masyarakat Etnis Buton dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Cara Pemakaian Tumbuhan Obat

Gambar 3 menunjukkan persentase cara pemakaian tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat etnis Buton. Pemakaian dari tumbuhan obat tersebut dilakukan dengan 6 cara yaitu diminum, ditempel, dioles, ditetes, dibilas serta dimakan. Cara yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat etnis Buton adalah dengan cara diminum dengan persentase sebesar 82%. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian Slamet & Andarias (2018) yang mengatakan bahwa metode persiapan yang paling sering dilakukan oleh masyarakat sub-etnis Wolio adalah yaitu dengan cara direbus kemudian diminum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat etnis Buton di Kota Baubau dapat disimpulkan bahwa spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional sebanyak 41 spesies yang termasuk ke dalam 23 familia dengan habitus berupa pohon 12 spesies, perdu 4 spesies, semak 10 spesies dan herba 14 spesies. Pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan secara sederhana yang didominasi dengan cara direbus sebesar 61%. Racikan dari tumbuhan obat sebagian besar diracik dari beberapa bahan. Bagian tumbuhan yang dominan digunakan adalah daun sebesar 51%. Pemakaian dari tumbuhan obat tradisional dominan dilakukan dengan cara diminum sebesar 82%. Penyakit yang dapat diobati yaitu demam, batuk, maag, luka, berbagai jenis penyakit dalam, bau badan, diabetes, hipertensi, flu, masuk angin, kanker, malaria, nyeri menstruasi, menstruasi tidak teratur, sariawan, katarak, lendir pada anak bayi baru lahir, saraf terjepit, kurang nafsu makan serta susah buang air besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andasari, S. D., Mustofa, C. H., & Arabela, E. O. (2021). Standarisasi Parameter Spesifik Dan Non Spesifik Ekstrak Etil Asetat Daun Beluntas (*Pluchea indica* L.). *Jurnal Ilmu Farmasi*, 12(1), 47–53. <http://ojs.stikesmukla.ac.id/index.php/cerata/article/view/252>
- Andriaty, S. N., Akbar, F., & Wahab, A. (2019). Perbandingan Efektifitas Ekstrak Etanol 96% Akar Dan Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*) Terhadap Penurunan Glukosa Darah Mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(4), 296–303. <https://doi.org/10.33024/jikk.v6i4.2118>
- Aprilliani, A., Fhatonah, N., & Ashari, N. A. (2021). Uji Efektivitas Antiinflamasi Ekstrak Etanol 70% Daun Dewa (*Gynura pseudochina* (L.) DC.) Pada Luka Bakar Tikus Putih Jantan Galur Wistar. *Jurnal Farmagazine*, VIII(2), 52–58. <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v8i2.564>
- Arifuddin, M., Bone, M., Rusli, R., Kuncoro, H., Ahmad, I., & Rijai, L. (2019). Aktivitas Antimalaria Penghambatan Polimerisasi Heme Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) dan Daun Pepaya (*Carica papaya*). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(1), 235–243. <https://doi.org/10.36387/jiis.v4i1.246>
- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe untuk Kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Demita, Wahyuningtyas, R. S., & Silalahi, M. (2021). Studi Etnobotani Kuning oleh Etnis Karo di Desa Ujung Bandar, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Journal of Biotechnology and Conservation*, 01(01), 17–30. <https://doi.org/10.35799/jbcw.v1i1.36160>

- Dewantari, R., Lintang, M., & Nurmiyati. (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta. *Bioedukasi*, 11(2), 118–123. <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.19672>
- Dita, S. F., Lidyawati, L., & Sampoerna, M. (2021). Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Daun Inai (*Lawsonia inermis* L.) terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 2(3), 67–69. <https://doi.org/10.47065/jharma.v2i3.982>
- Fitria, L., Shahib, M. N., & Sastramihardja, H. (2020). Perbedaan Penurunan Jumlah Koloni *Candida Albicans* Antara Pemberian Cebokan Rebusan Biji Manjakani Dan Daun Sirih Merah Pada Wanita Usia Subur (WUS) Yang Mengalami Keputihan. *Medikes*, 7(1), 185–196. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.221>
- Gosal, A. T., Queljoe, E. De, & Suoth, E. J. (2020). Uji Aktivitas Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) pada Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*) Galur Wistar yang Diinduksi Vaksin DPT. *Pharmacon*, 9(3), 342–348. <https://doi.org/10.35799/pha.9.2020.30017>
- Hendrika, Y., & Sandi, N. H. (2021). Antidiabetic Activity of *Curcuma mangga* Val. Rhizome Ethyl Acetate Fraction Against Mice Induced by Alloxan. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 10(1), 55–61. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JPK/article/view/348>
- Heryani, H. (2016). *Keutamaan Gula Aren dan Strategi Pengembangan Produk*. Banjarmasin : Lambung Mangkurat University Press.
- Hilma, R., Arafat, D. R., Fadhli, H., & Almurdati, M. (2017). Profil Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Katemas (*Euphorbia heterophylla* L.). *Prosiding Seminar Nasional POKJANAS TOI Ke-52*. <https://www.researchgate.net/publication/321502722>
- Indonesia.Go.Id. 2018. Anugerah dari Hutan Indonesia. <https://indonesia.go.id/ragam/keanekaragaman-hayati/ekonomi/anugerah-dari-hutan-indonesia>. Diakses tanggal 28 September 2021.
- Kapitan, L. A. V., & Maakh, Y. F. (2021). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 6538. *Jurnal Farmasi Koe*, 4(2), 10–14. <https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/koe/article/view/665/386>
- Kitu, I. N. W., Mbulang, Y. K. A., & Kopon, A. M. (2020). Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Del.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). *CHMK Pharmaceutical Scientific Journal*, 3(2), 139–146. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/farmasi/article/view/714>
- Kusumawati, I., Purwanti, R., & Afifah, D. N. (2019). Analisis Kandungan Gizi dan Aktivitas Antioksidan pada Yoghurt dengan Penambahan Nanas Madu (*Ananas comosus* Mer.) dan Ekstrak Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*). *Journal of Nutrition College*, 8(4), 196–206. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/25833>
- Laksmitawati, D. R., & Simbolon, R. (2017). Aktivitas Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) sebagai Antihiperurisemia dan Antioksidan pada Tikus Hiperurisemia. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(1), 47–55. [https://www.researchgate.net/publication/333979323\\_Aktivitas\\_Ekstrak\\_Daun\\_BinahongAnredera\\_cordifolia\\_Ten\\_Steenis\\_sebagai\\_Antihiperurisemia\\_dan\\_Antioksidan\\_pada\\_Tikus\\_Hiperurisemia](https://www.researchgate.net/publication/333979323_Aktivitas_Ekstrak_Daun_BinahongAnredera_cordifolia_Ten_Steenis_sebagai_Antihiperurisemia_dan_Antioksidan_pada_Tikus_Hiperurisemia)
- Mulyani, H., Widyastuti, S. H., & Ekowati, V. I. (2016). Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam serat Primbon Jampi



- Jawi Jilid I. Jurnal Penelitian Humaniora, 21(2), 73–91. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/13109>
- Mutia, V., & Oktarlina, R. Z. (2017). Efektivitas Daun Jarak Kepyar (*Ricinus Communis* L.) Sebagai Anti-piretik. Majority, 7(1), 36–40. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1742>
- Najmah, Hasim, & Faridah, D. N. (F2021). Antioxidant Activity, Inhibition  $\alpha$ -Glucosidase of *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle and Identification of Active Compounds. Current Biochemistry, 8(1), 24–36. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/cbj/article/view/38785>
- Noorcahyati. (2012). Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan. Balikpapan : Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam
- Perdani, C. G., Kusuma, H. A. W., & Kumalaningsih, S. (2017). Karakteristik Bubuk Lobak, Nanas Madu dan Kemiri dengan Metode Pengeringan Foam Mat Drying. Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri, 6(2), 103–111. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2017.006.02.7>
- Pitira, H., Haerullah, A., & Papuangan, N. (2017). Studi Pengetahuan Lokal Masyarakat Moya Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional. Jurnal Saintifik, 1(1), 45–49. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Saintifik/article/view/352/272>
- Pratama, P. B., Ismail, A., & Witjahjo, R. B. B. (2019). Pengaruh Pemberian Ekstrak Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) Dosis Bertingkat Terhadap Gambaran Mikroskopis Hepar Mencit BALB/C Jantan yang Diinduksi Rifampisin. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 8(3), 1026–1036. <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i3.24494>
- Pulu, R., & Smith, A. (2018). Pemanfaatan Etnobotani Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Dusun Wainusalaut Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi. Biopendix, 5(1), 13–17. <https://doi.org/10.30598/biopendixvol5issue1page13-17>
- Rahayu, T. P., Zukhruf, N., Kiromah, W., & Maretha, F. (2021). Perbandingan Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Daun Serai dan Ekstrak Pandan Wangi Terhadap *Staphylococcus epidermidis*. Journal Farmasi Klinik Dan Sains, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.26753/jfks.v1i1.655>
- Rahmania, N. A., Himayani, R., & Rodiani. (2019). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor terhadap Ketebalan Kornea Sentral Mencit yang Diinduksi Sinar Ultraviolet C. Majority, 8(2), 131–135. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2460>
- Rasyad, A. A., Nurbaya, & Erjon. (2019). Pengaruh Pemberian Ekstrak Nanas (*Ananas comocus* (L.) Merr) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Tikus Jantan Hiperurisemia. Jurnal Ilmiah Farmasi, 15(2), 64–69. <https://doi.org/10.20885/jif.vol15.iss2.art2>
- Saudah, Rasnovi, S., & Zumaidar. (2019). Tingkat Pengenalan Masyarakat Terhadap Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireun. Serambi Engineering, IV(1), 392–399. <https://doi.org/10.32672/jse.v4i1.849>
- Saputra, B. A. (2021). Potensi Ekstrak Sambiloto Sebagai Obat Antidiabetes. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 3(2), 253–260. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.408>
- Shan, C. Y., & Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.). Farmaka, 16(2), 547–555. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/17610>

- Sitepu, S. A., Hutabarat, V., & Natalia, K. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perinium pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(2), 186–193. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.384>
- Slamet, A., & Andarias, S. H. (2018). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 721–732. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/33330>
- Soleh, & Megantara, S. (2019). Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaempferia galanga* L.) dan Aktivitas Farmakologi. *Farmaka*, 17(2), 256–262. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/22089>
- Sudaryantingsih, C., & Pambudi, Y. S. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Sehat Bagi Pengrajin Tahu Melalui Pemanfaatan Minyak Kelapa Fermentasi (MKF) yang Diperkaya Ekstrak Bawang Merah (*Allium cepa*) Untuk Mencegah Dermatitis Kontak Iritan (DKI). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 11(1), 51–57. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.414>
- Suproborini, A., Laksana, M. S. D., & Yudiantoro, D. F. (2018). Etnobotani Tanaman Antipiretik Masyarakat Dusun Mesu Boto Jatiroto Wonogiri Jawa Tengah. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.25273/pharmed.v1i1.2274>
- Susanti, D. A., & Setyaningrum, L. (2020). Identification of Function Groups of Ethanol Extract and n-Hexane Extract of Coriander Seeds (*Coriandrum sativum*) Using Infrared Spectrophotometer. *Health Media*, 1(2), 19–23. <https://doi.org/10.55756/hm.v1i2.32>
- Tahir, K. A., Haeria, Febriyanti, A. P., Chadijah, S., & Hamzah, N. (2020). Uji Aktivitas Antiplasmodium dari Isolat Kulit Batang Kayu Tammate (*Lanea coromandelica* Houtt. Merr.) Secara In-Vitro. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 7(1), 16–21. <https://doi.org/10.33096/jffi.v7i1>
- Timur, W. W., Wijayanti, R., & Kamil, T. A. (2018). Uji Aktivitas Ekstrak Daun Srikaya (*Annona squamosa*) sebagai Antipiretik pada Tikus Jantan Galur Wistar secara In vivo. *Ad-Dawaa Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6424>
- Tiwa, F. G., Homenta, H., & Hutagalung, B. S. P. (2017). Uji Efektivitas Daya Hambat Getah Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.) Terhadap *Streptococcus mutans*. *Pharmacon*, 6(4), 192–200. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/17750>
- Tjitrosoepomo, G. (2009) *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ujan, K. K., Sudira, I. W., & Merdana, I. M. (2019). Terapi Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) Terhadap Penyembuhan Diare pada Sapi Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, 8(4), 474–484. <https://doi.org/10.19087/imv.2019.8.4.474>
- Utami, T. P. A., & Sumekar, D. W. (2017). Uji Efektivitas Daun Salam (*Silybum polyantha*) sebagai Antihipertensi pada Tikus Galur Wistar. *Majority*, 6(1). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1535>
- Widiawati, I., & Mulyati, S. (2021). Effleurage Massage Menggunakan Esensial Oil Serai (*Cymbopogon* Sp) dan Teh Sereh Efektif Untuk Menurunkan Nyeri Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 230–238. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1915>
- Wulandari, R. L., Mahmud, E., & Mufrod. (2018). Formulasi Sirup Ekstrak Etanol Daun Pare (*Momordica charantia* L.) Dengan Gelatin Sebagai Pengental dan Aktivitas

- Mukolitiknya. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik (JIFFK)*, 15(2), 54–61.  
<http://dx.doi.org/10.31942/jiffk.v15i2.2567>
- Yansip, S. M., Tambaru, E., & Salam, M. A. (2017). Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional di Masyarakat Desa Yanim dan Braso Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura. *Bioma: Jurnal Biologi Makassar*, 2(2), 1–11.  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/2027>
- Yuliningtyas, A. W., Santoso, H., & Syauqi, A. (2019). Uji Kandungan Senyawa Aktif Minuman Jahe Sereh (*Zingiber officinale* dan *Cymbopogon citratus*). *E-Jurnal Ilmiah Biosantropis*, 4(2), 2–7.  
<http://biosaintropis.unisma.ac.id/index.php/biosaintropis/article/view/139>
- Zuhrotun, R. K. B. A. (2018). Potensi Khasiat Obat Tanaman Marga Piper : *Piper nigrum* L., *Piper retrofractum* Vahl., *Piper betle* Linn., *Piper cubeba* L. dan *Piper crocatum* Ruiz & Pav. *Farmaka*, 16(3), 204–212.  
<https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/17699>